

KINERJA PEMBELAJARAN GURU PADA SD NEGERI BARAYA I KEC. BONTOALA KOTA MAKASSAR

ERNIYANTI

e-mail: erniyanti_jafar@yahoo.co.id

Abstract: *Supervision Functions of the principals in improving elementary school teachers' performance in bontoala subdistrict of Makassar. The study aimed at describing the steps on the implementation of supervision in terms of supervision plan, supervision implementation, and follow-up supervision as well as the principal in improving teachers' performance. The study employed qualitative research method. The study was conducted at SDN Baraya 2 Makassar and SDN laying 1 Makassar in Bontoala subdistrict in Makassar. Data were collected through interview, observation, and documentation. Data were analyzed by conducting data collection, data reduction, data display, and data verification by conclusion drawing. The result of the study revealed that the supervision functions of the principals at SDN Baraya 2 Makassar and SDN Layang 1 Makassar which consisted of supervision plan, supervision implementation, and follow-up supervision as well as the efforts conducted in improving teachers' performance had not been implemented maximally based on supervision competence dimension of the principals.*

Key words: *Teachers' Performance and Teaching.*

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia telah banyak dilakukan melalui berbagai usaha maupun kegiatan, seperti penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku buku pelajaran yang sesuai, penyediaan media pembelajaran yang memadai, diadakannya pelatihan-pelatihan terkait dengan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kinerja guru.

Undang-undang Nomo 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peran kepala sekolah sebagai *supervisor* pada dasarnya memberikan layanan profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kinerja guru. Kondisi pelaksanaan pembinaan oleh kepala sekolah yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi pelaksanaan proses belajar mengajar, tugas rutin guru-guru, ketertiban, disiplin dan keberhasilan sekolah. Kegiatan pembinaan kepala sekolah seperti di atas tentunya akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Keberhasilan sekolah tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab serta peranan kepala sekolah.

Bukti bahwa peran Kepala sekolah sangat besar dalam meningkatkan kinerja guru adalah ketidakhadiran kepala sekolah menjadikan kegiatan belajar

mengajar kurang terarah dan terkontrol. Setiap guru yang akan menyampaikan materi pelajaran terlebih dahulu membuat program harian untuk diteliti dan disahkan oleh kepala sekolah. Ketika kepala sekolah tidak hadir, seringkali kegiatan belajar mengajar tidak berjalan maksimal karena guru merasa tidak ada yang mengawasi dan program belum diteliti serta disahkan.

Supervisi dilakukan sebagai kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Supervisi juga dilakukan dalam rangka membantu guru-gurunya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang ditemui pada saat pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang lebih bermutu, yakni pembelajaran yang sesuai dengan apa yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru.

Supervisi penting untuk dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran pada umumnya dan proses belajar pada khususnya. Mutu pendidikan akan meningkat dengan adanya proses pembelajaran yang bermutu. Proses pembelajaran bermutu karena adanya perencanaan dan pelaksanaan yang baik. Melalui kegiatan supervisi, kepala sekolah bisa melihat proses pendidikan yang sedang berjalan. Bila dilihat kurang tepat menurut pandangan kepala sekolah akan cepat ditangani untuk dilakukan perubahan-perubahan yang lebih baik.

Seorang supervisor yang kompeten dan menguasai berbagai teknik dan model supervisi, sangat dibutuhkan guna membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang ditemui oleh guru dalam menjalankan tugasnya. Tanggung jawab supervisi berada di tangan supervisor dalam hal ini adalah kepala sekolah.

Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi

Kepala Sekolah/Madrasah menyatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah mampu melaksanakan supervisi. Sebagai seorang supervisor, dalam melaksanakan tugasnya, terdapat empat hal yang tidak boleh diabaikan, yaitu (1) membuat perencanaan program supervisi; (2) melaksanakan program supervisi; (3) mengadakan evaluasi; (4) menindaklanjuti hasil temuan supervisi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di beberapa sekolah dasar, banyak ditemui kepala sekolah yang belum efektif dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang supervisor baik dalam hal administrasi maupun pelaksanaan. Dilihat dari administrasi, jarang ditemui kepala sekolah yang membuat perencanaan maupun evaluasi, kebanyakan yang dimiliki hanyalah jadwal pelaksanaan.

Berdasarkan SPM supervisi dilakukan minimal dua kali dalam satu semester. Kenyataan yang ada dari beberapa kepala sekolah dasar yang ditanya menunjukkan masih banyak ditemui kepala sekolah yang belum melaksanakan jadwal supervisi sebagaimana yang diharapkan. Faktor penyebabnya antara lain banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan, kewajiban kepala sekolah yang harus mengajar di kelas minimal enam jam pelajaran per minggu, permintaan laporan-laporan terkait dengan data sekolah yang cukup banyak dan harus dikerjakan sendiri oleh kepala sekolah karena tidak ada tenaga tata usaha di sekolah dasar dan kegiatan-kegiatan lain yang melibatkan kepala sekolah, sehingga supervisi yang telah diprogramkan sering tidak dilaksanakan.

Supervisi tidak berjalan sesuai harapan sangat berpengaruh terhadap kinerja guru dalam pembelajaran yang berakibat pelaksanaan pembelajaran tidak

berjalan sebagaimana yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas kurang terkontrol tidak ditemukan atau terdeteksi kekurangan-kekurangan yang dialami oleh guru saat KBM berlangsung. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru terkesan monoton dari hari ke hari, tanpa perencanaan yang tersusun rapi. Pembelajaran kurang bervariasi, penggunaan metode dan alat peragapun dikesampingkan karena tanpa ada yang memberi masukan sehingga siswa kurang tertarik dan antusias dalam mengikuti pelajaran.

Guru adalah orang yang bertanggungjawab langsung dalam upaya mewujudkan apa yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran karena guru yang menyusun dan langsung melaksanakan perencanaan pembelajaran tersebut di kelas. Jika tanpa pengawasan yang berkesinambungan, seringkali tanggung jawab tersebut terabaikan. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran tidak terdeteksi kekurangan yang ada serta tidak mempunyai motivasi untuk berinovasi. Variasi pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa pun sangatlah minim sehingga minat belajar siswa menjadi berkurang.

Untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar, maka guru itu perlu dibina dalam proses pembelajaran. Yang mempunyai tugas dalam membimbing dan membina guru adalah kepala sekolah dan pengawas sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah selaku pelaksana supervisi dan menggunakan berbagai teknik supervisi.

Tugas yang harus dijalankan oleh seorang pemimpin dan supervisor dalam perspektif manajemen salah satunya adalah berusaha memotivasi setiap individu yang dipimpinya agar memiliki motivasi yang kuat dalam melaksanakan setiap tugas dan pekerjaannya, sehingga

pada gilirannya dapat dihasilkan kinerja yang unggul, misalnya kinerja guru. Kepala sekolah atau pengawas sekolah dituntut untuk dapat membina dan meningkatkan motivasi kerja guru, demikian juga untuk meningkatkan kinerja siswa (prestasi hasil belajar) seorang guru dituntut untuk dapat membina dan meningkatkan motivasi belajar siswanya. Pelaksanaan supervisi yang terprogram dan berkesinambungan diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan.

Konsep supervisi modern dirumuskan oleh Kimball Wiles (Daryanto, 1998:202) bahwa "*Supervision is assistance in the devolepment of a better teaching learning situation.*" Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (*goal, material, technique, method, teacher, student, an envirovment*). Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi. Dengan demikian layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Istilah supervisi berasal dari dua kata, yaitu "*super*" dan "*vision*". Pengertian lain yang dikemukakan Purwanto (2003:76) mengatakan bahwa "*supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.*"

Glickman (PMPTK, 2010:3) menegaskan bahwa supervisi pembelajaran secara konseptual adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan

pembelajaran. Mengelola proses pembelajaran yang dimaksudkan adalah bagaimana guru merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Dares (PMPTK, 2010:3) menyatakan bahwa supervisi pembelajaran merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan profesional guru dalam mengelola proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut Adam dan Dickey (dalam Sahertian, 2008: 17) mengemukakan bahwa supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran. Nerney (dalam Sahertian, 2008: 17) mengemukakan bahwa supervisi adalah prosedur memberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran, Good Carter (dalam Sahertian, 2008:17) mengemukakan bahwa supervisi adalah usaha dari petugas seseorang dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran metode mengajar dan evaluasi pengajaran. Briggs (dalam Sahertian 2008:21) mengemukakan bahwa supervisi adalah sebagai usaha yang sistematis dan terus menerus untuk mendorong dan mengarahkan pertumbuhan diri guru agar berkembang secara efektif dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan dengan anak didik di bawah tanggung jawabnya.

Nurhayati (dalam Jasmani dan Mustafa 2010: 27) menjelaskan supervisi pendidikan secara umum ialah kegiatan untuk memantau dan mengawasi kinerja staf/guru di sekolah dalam melaksanakan

tugas dan tanggung jawabnya masing-masing agar mereka dapat bekerja secara profesional dan mutu kinerjanya meningkat.

Purwanto (dalam Jasmani dan Mustafa 2006: 32) mengungkapkan bahwa supervisi adalah “pebaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total. Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. (Purwanto, 2008:76)

Menurut Arikunto (2006:5) supervisi adalah kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar, mana yang belum benar, dan mana pula yang tidak benar, dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan. Kegiatan pokok dari supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat. Dampak meningkatnya kualitas pembelajaran akan meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan demikian meningkatlah kualitas lulusan sekolah.

Bafadal (2008) mengungkapkan bahwa ada tiga konsep (kunci) dalam pengertian supervisi yaitu pertama, supervisi pengajaran harus langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Kedua, perilaku supervisi dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara ofisial sehingga jelas kapan mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut. Ketiga, tujuan akhir supervisi pengajaran adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya.

Menurut Purwanto (2009:32) menyatakan bahwa supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi/syarat-

syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Melihat definisi tersebut, maka tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai. Ia harus dapat meneliti dan menentukan syarat-syarat mana yang telah ada dan mencakupi, mana yang belum ada atau kurang mencakupi yang perlu diusahakan dan dipenuhi.

Sergiovani (dalam Mulyasa 2004: 111) menyatakan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberi layanan yang lebih baik pada peserta didik dan sekolah, serta menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang efektif.

Supervisi merupakan usaha mengawali, mengarahkan, mengkoordinasi, dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran sehingga dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinu sehingga dapat lebih cepat berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.

Goldhammer dan Waite dalam Jasmani dan Syaiful (2010: 27), menjelaskan supervisi secara umum ialah kegiatan untuk memantau dan mengawasi kinerja staf/guru disekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing agar mereka dapat bekerja secara professional dan mutu kerjanya meningkat.

Sagala (2009:125) berpendapat bahwa program supervisi di sekolah adalah program pengembangan guru yang kegiatannya dirancang dengan tema-tema yang berkisar pada penyajian informasi tentang suatu jenis pendekatan, membantu guru memahami informasi, membantu guru mengaplikasikan pengajaran, dan membantu guru memahami tingkat pengetahuan serta integrasi nilai dan sikap.

Kegiatan supervisi sesuai dengan konsep pengertiannya, dapat dibedakan menjadi dua yaitu supervisi akademik dan supervisi administrasi. Supervisi akademik adalah supervisi menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar. Sedangkan supervisi administrasi menitikberatkan pengamatan pada aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran (Arikunto 2006: 5).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat dinyatakan bahwa supervisi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pejabat atasan (pengawas atau kepala sekolah) terhadap bawahan (guru dan staf), dalam rangka memberikan bantuan kepada guru dan staf untuk memperbaiki situasi belajar mengajar/kinerja guna meningkatkan mutu pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif artinya penelitian ini lebih tertarik pada proses, makna, dan pemahaman yang didapat melalui kata atau gambar. "Proses penelitian kualitatif yaitu peneliti membangun abstrak, konsep, proporsi, dan teori-teori". Patilima (2004:66). Adapun alasan dalam penentuan jenis penelitian ini karena

penelitian ini bertujuan memahami suatu situasi social, peristiwa, peran, interaksi dan kelompok.

Dalam penelitian ini akan kami deskripsikan secara holistik tentang fungsi supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru pada tahapan perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, tindak lanjut supervisi dan upaya-upaya dalam peningkatan kinerja guru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, maka dilakukan maka peneliti menggunakan Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah “analisis data kualitatif yang berlangsung secara interaktif dan terus menerus selama penelitian berlangsung melalui proses pengumpulan data berupa reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan”. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber dan metode, yang berarti membandingkan dan mengecek derajat balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton dalam Moleong, 2007:330).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan supervisi adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan tindak lanjut dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Kementerian Pendidikan Nasional (2011). Hal yang dilakukan kepala sekolah SDN Baraya II Makassar dalam tahapan perencanaan supervisi adalah:

a. Merumuskan tujuan supervisi.

Kepala SDN Baraya II Makassar mengatakan bahwa dengan peningkatan

Kinerja guru maka akan menciptakan pembelajaran yang bermutu. Sehingga melalui pembelajaran bermutu maka akan meningkatkan penguasaan kompetensi bagi peserta didik bukan membekali peserta didik dengan penguasaan materi. Sedangkan kepala sekolah SDN Layang I Makassar mengatakan bahwa dalam meningkatkan kinerja guru, guru harus menciptakan pembelajaran yang lebih baik dalam memperbaiki kualitasnya dalam proses pembelajaran sehingga dengan pembelajaran yang baik maka akan dapat meningkatkan kompetensi peserta didik.

Rumusan tujuan yang ditetapkan oleh kepala sekolah ini tidak didokumentasikan dalam perencanaan supervisi tetapi peningkatan kinerja guru didokumentasikan pada misi sekolah di SDN Baraya II dan SDN Layang I Makassar yaitu point pertama dikatakan peningkatan kinerja guru dan pegawai. Salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru dan pegawai melalui kegiatan supervisi.

b. Membuat Jadwal Supervisi

Kepala sekolah SDN Baraya II Makassar dan SDN Layang I Makassar masing-masing membuat jadwal supervisi yang berisikan seluruh nama guru, waktu dan tempat pelaksanaan supervisi dan ditanda tangani oleh kepala sekolah selaku penanggung jawab supervisi. Jadwal tersebut disusun kepala sekolah diawal semester dan disosialisasikan kepada guru-guru melalui penyampaian lisan kepada sekolah dalam rapat dan juga ditempel diruang guru.

Jadwal dibuat oleh kepala sekolah dalam bentuk dokumen yang diminta oleh peneliti dan diambil sebagai telaah dokumentasi berupa jadwal supervisi di SDN Baraya II Makassar. Penyusunan jadwal semester dimaksudkan agar guru-guru lebih bersiap untuk menghadapi

pelaksanaan supervisi dan mempersiapkan perangkat pembelajaran lebih awal.

c. Aspek-aspek yang akan disupervisi

Aspek yang akan disupervisi merupakan pedoman yang digunakan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi. Aspek aspek tersebut berisikan tentang hal-hal yang akan diamati oleh supervisor dalam melakukan supervisi terhadap guru.

Kepala sekolah SDN Baraya II dan SDN Layang I Makassar menetapkan aspek-aspek yang akan disupervisi berupa instrumen supervisi. Instrumen tersebut tidak disusun oleh kepala sekolah melainkan bersumber dari pengawas pendidikan yang ditetapkan oleh dinas Pendidikan. Instrumen ini dijadikan pedoman yang akan digunakan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi terhadap guru.

Aspek-aspek yang dibuat dalam bentuk dokumen berupa instrumen supervisi terdiri dari format 1 berupa instrumen perencanaan kegiatan pembelajaran. Uraian kegiatan yang diamati dalam instrumen ini yaitu apakah guru menentukan identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

d. Menentukan metode yang akan digunakan Dalam Supervisi.

Menentukan metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan supervisi. Juga merupakan salah satu indikator dari perencanaan supervisi. Metode tersebut mencakup teknik dan pendekatan supervisi. Metode supervisi tersebut harus ada dalam dokumen perencanaan supervisi.

Kepala sekolah SDN Baraya II Makassar membentuk tim supervisi yang

bertujuan untuk membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai supervisor.

Kepala sekolah SDN Layang I Makassar juga membentuk tim supervisi dimana ini dapat membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas tanggung jawab dan fungsinya sebagai supervisor.

Hal yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN Baraya II dan SDN Layang I Makassar dalam rangka meningkatkan professionalism guru dilakukan sesuai dengan tahapan:

a. Merencanakan, melaksanakan pembelajaran bermutu dan mengevaluasi hasil belajar

Merencanakan Pembelajaran

Pada tahapan ini kepala SDN Baraya II Makassar melakukan bimbingan kepada guru dalam rangka mempersiapkan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan melalui supervisi yang diselenggarakan oleh sekolah setiap awal semester. Dalam kegiatan ini setiap guru kelas bersama-sama menyusun perangkat pembelajaran dan gurupun didampingi oleh supervisor yang merupakan kordinator dalam pelaksanaan PBM dalam kegiatan supervisi. Perangkat pembelajaran yang disusun berupa prota, Promes, Silabus dan RPP yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

Selain penyusunan perencanaan pembelajaran dalam kegiatan supervisi diadakan melalui bimbingan penggunaan media pembelajaran melalui kegiatan pendalaman materi. Tujuannya meningkatkan penguasaan guru terhadap kompetensi yang akan diajarkan kepada siswa.

Dari pembahasan diatas disimpulkan bahwa satu upaya kepala sekolah dalam peningkatan kinerja

adalah membimbing guru merencanakan pembelajaran bermutu.

Melaksanakan Pembelajaran Bermutu

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Untuk mengetahui pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru maka dilakukan pengawasan dalam bentuk supervisi.

Hal yang terjadi di SDN Baraya II Makassar yaitu upaya kepala sekolah dalam rangka pelaksanaan pembelajaran yang bermutu belum maksimal karena masih banyak guru yang mengajar tidak berdasarkan pada RPP yang telah disusun atau dibuat dalam perencanaan pembelajaran, dan guru mengajar hanya berdasarkan buku paket.

Salah satu penyebabnya yaitu karena kepala sekolah belum maksimal mengadakan bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran yang bermutu melalui kegiatan supervisi yang belum dilaksanakan secara kontinyu untuk semua guru, sehingga masih banyak yang menganggap bahwa RPP itu hanya merupakan kelengkapan administrasi saja, dan tidak terlalu penting untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

Hal ini tidak sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Adhin bahwa pembelajaran yang dilaksanakan itu merupakan implementasi dari RPP yang telah disusun sebelumnya dalam perencanaan pembelajaran.

Mengevaluasi hasil belajar

Perencanaan pembelajaran akan bermakna ketika selesai pelaksanaan pembelajaran diadakan refleksi pembelajaran untuk mengetahui apa kekurangan dalam pembelajaran dan sejauh mana penguasaan kompetensi peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan melalui evaluasi.

Hal yang dilakukan oleh guru di SDN Baraya II Makassar yaitu setelah selesai

Pelaksanaan pembelajaran maka guru melakukan penilaian berupa penilaian setelah selesai pembelajaran berupa tugas atau pertanyaan lisan yang diberikan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap pembelajaran yang diberikan, dan setelah selesai satu kompetensi diadakan ulangan harian untuk mengetahui penguasaan kompetensi diadakan ulangan harian untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik, penilaian MID semester untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap standar kompetensi yang telah diajarkan, dan penilaian akhir semester untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap seluruh standar kompetensi yang telah diajarkan.

Dari pembahasan diatas secara keseluruhan disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam membimbing guru untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar cukup baik.

- b. Peningkatan kualifikasi akademik dan penguasaan kompetensi sejalan dengan perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi

Peningkatan Kualifikasi akademik

Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru dan dosen sesuai dengan jenjang dan satuan pendidikan formal ditempat tugas. Makawimbang (2012:139). Kualifikasi akademik yang dimaksud diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program Diploma setelah selesai menyelesaikan studi diperguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah.

Hal yang terjadi di SDN Baraya II Makassar yaitu upaya kepala sekolah dalam rangka pelaksanaan pembelajaran yang bermutu belum maksimal karena masih banyak guru yang mengajar tidak berdasarkan pada RPP yang telah disusun atau dibuat dalam perencanaan pembelajaran, dan guru mengajar hanya berdasarkan buku paket.

Hal sama yang terjadi di SDN Layang I Makassar yaitu upaya kepala sekolah dalam rangka pelaksanaan pembelajaran yang bermutu belum maksimal karena masih banyak guru yang mengajar tidak berdasarkan pada RPP dan pembelajaran membuat program yang telah disusun atau dibuat dalam perencanaan pembelajaran.

Untuk kualifikasi akademik S2, kepala sekolah sangat memotivasi guru untuk melanjutkan studi sekalipun sampai saat ini dari dua sekolah tersebut masing-masing mempunyai 1 guru yang memiliki kualifikasi akademik diatas standar yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena motivasi dari dalam diri guru atau motivasi internal guru belum ada sekalipun motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah begitu besar. Namun yang menentukan adalah motivasi internal dari guru tersebut.

Dari pembahasan diatas disimpulkan bahwa kepala sekolah sangat memotivasi guru dalam meningkatkan kualifikasi akademiknya, sekalipun motivasi internal yang dimiliki oleh guru masih kurang. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Makawimbang tentang standar kualifikasi akademik yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional.

Peningkatan Dan Penguasaan Kompetensi

Sementara dalam peningkatan dan penguasaan kompetensi guru seiring dengan penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kepala sekolah telah

melakukan berbagai upaya diantaranya dalam penguasaan komputer, maka guru diharuskan menyusun perencanaan pembelajaran, menyiapkan fasilitas internet dalam menunjang pembelajaran, serta semua kelengkapan administrasi baik itu penilaian soal yang akan digunakan semua harus menggunakan komputer serta mengutus guru mengikuti pelatihan.

Dari pembahasan diatas disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam hal penguasaan dan peningkatan kompetensi guru seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat maksimal melalui motivasi yang diberikan kepada guru untuk menggunakan komputer dalam pembelajaran dan segala kelengkapan administrasi guru di sekolah.

Dari pembahasan dua indikator diatas maka dapat disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk meningkatkan kualifikasi akademik dan penguasaan kompetensi guru sangat maksimal.

Berdasarkan pembahasan dari seluruh indikator kewajiban yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional, maka disimpulkan bahwa kepala sekolah melakukan upaya yang sangat maksimal dalam rangka peningkatan kinerja guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Perencanaan supervisi merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan yang berisikan dokumen tentang hal-hal yang akan dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan melalui Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di Kecamatan Bontoala dapat dipahami dan pelaksanaannya dapat meningkatkan kinerja guru. Supervisi

dilakukan oleh kepala sekolah minimal dua kali dalam satu semester dan didukung oleh administrasi kesupervisian yang lengkap dari program perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut dan evaluasi. Tindak lanjut dalam supervisi adalah upaya yang dilakukan oleh supervisor terhadap guru untuk meningkatkan Kinerja guru serta memecahkan problem yang dihadapi oleh guru setelah selesai proses belajar mengajar berlangsung. Tindak lanjut supervisi dilakukan dengan mengadakan pertemuan yang dilakukan oleh supervisor dengan guru setelah dilaksanakan supervisi guna membahas temuan-temuan pada saat pelaksanaan supervise. Upaya-upaya supervisi dapat dirasakan oleh kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah merasakan kinerja guru semakin meningkat, administrasi semakin lengkap dan bagus pembelajaran semakin efektif dan bermutu serta adanya perubahan perilaku guru yang positif antara lain guru lebih semangat, disiplin, tanggungjawab, dan termotivasi untuk berprestasi setelah disupervisi. Perolehan nilai/prestasi siswa semakin bagus.

DAFTAR RUJUKAN

- Ametembun, N. A. 1981. *Supervisi Pendidikan Penuntun Bagi Penilik Pengawas Kepala sekolah dan Guru-guru*. Bandung Suri
- Aritonang, keke T.” *Kompetensi kerja disiplin kerja guru dan kinerja guru* “Dalam Jurnal pendidikan Penabur No 04/th. IV/Juli 2005
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Supervisi pendidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzz.
- Basu Swatha, 1984. *Azas-azas Manajemen Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Tenaga kependidikan 2008. *Administrasi dan Pengelolaan Sekolah*. Jakarta: Direktorat tenaga Kependidikan, Ditjen PMPTK Depdiknas.
- Hasibuan, H Malayu S. P, 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, H Malayu S. P, 2005, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron, Ali. 2011. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan nasional 2007. *Pelatihan Penguatan kemampuan kepala sekolah badan Pengembangan dan penjaminan mutu*.
- Made Pidarta, 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi.
- Makawimbang, Jerry H, 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu pendidikan Bandung*; Al – fabeta.
- Makawimbang, Jerry H, 2013. *Supervisi Klinis teori dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Mangkunegara, AA Anwar Prabu, 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Al-Fabeta.
- Mangkunegara.2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rosda karya.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Guru Profesional Penciptakan Pembelajaran Kreatif dan*

- Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- , 2012. *Manajemen & Kepemimpinan kepala Sekolah*. Jakarta. Bumi Aksara
- Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007. *Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah*.
- PMPTK, 2010. *Materi Akuntabilitas kinerja kepala sekolah dan guru direktur tenaga Pendidikan*.
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rachmawati, Tutik. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sagala. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta: Bandung.
- , 2010. *Kemampuan Professional guru dan tenaga kependidikan*. Bandung Alfabeta
- Sahertian, Piet A. 2008. *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan sumber daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Siagian, 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiani dan Rosidah, 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep dan Pengembangan dalam kontek organisasi Publik*. Jakarta: Graham Ilmu.
- Suryosubroto, B. 1980. *Pengantar Administrasi dan administrasi pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Suyati, Tri, dkk. 2009. *Profesi Keguruan*. Semarang: IKIP PGRI Semarang.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta; Diknas RI.